



Manajemen Strategi Program Qur'an dan Science untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang

Nurjamilatul Muhairira*, Munirul Abidin, Alfin Mustikawan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia 65144.

Email Korespondensi: 240106210031@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Madrasah menghadapi tantangan dalam mengembangkan mutu pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dan ilmu pengetahuan secara seimbang. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji program unggulan madrasah dan pembelajaran berbasis Al-Qur'an, kajian mengenai manajemen strategis program yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan sains sebagai satu sistem kelembagaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Program Qur'an dan Science dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nur Bululawang Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Program Qur'an dan Science dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, penyusunan modul pembelajaran, pengelolaan kapasitas kelas, penyesuaian kompetensi guru, koordinasi program, serta evaluasi secara berkala. Strategi tersebut mendukung proses peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan sains, pendampingan peserta didik secara lebih intensif, serta pengembangan kemampuan akademik dan karakter religius. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program melalui pengelolaan pembelajaran, pencapaian target belajar, pemberian motivasi, dan pendampingan perkembangan peserta didik. Keberhasilan Program Qur'an dan Science didukung oleh keterlibatan lingkungan pendidikan, motivasi peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program integratif berbasis Qur'an dan sains membutuhkan strategi kelembagaan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan agar dapat menjadi alternatif pengembangan mutu pendidikan madrasah.

Kata kunci: Manajemen Strategi; Program Qur'an dan Sains; Mutu Pendidikan.

Strategic Management of the Qur'an and Science Program to Improve Educational Quality at Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang

Abstract

Madrasahs face challenges in developing educational quality that is able to integrate religious learning and scientific knowledge in a balanced manner. Although various studies have examined madrasah excellence programs and Qur'an-based learning, studies on strategic management of programs that integrate the Qur'an and science as an institutional system remain limited. This study aims to analyze the strategic management of the Qur'an and Science Program in improving the quality of education at MTs An-Nur Bululawang Malang. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and validated through source, technique, and theoretical triangulation. The findings show that the strategic management of the Qur'an and Science Program is implemented through identifying community needs, program planning, developing learning modules, managing class capacity, adjusting teacher competencies, program coordination, and periodic evaluation. These strategies contribute to improving educational quality by strengthening the integration of Qur'anic and scientific learning, providing more intensive student guidance, and developing students' academic abilities and religious character. Teachers play an important role in program implementation through learning management, achieving learning targets, providing motivation, and guiding students' development. The implementation of the Qur'an and Science Program is supported by the involvement of the educational environment, students' motivation, and the availability of learning facilities and infrastructure. This study indicates that managing an integrated Qur'an and science-based program requires systematic institutional strategies and continuous evaluation to become an alternative approach for developing madrasah educational quality.

Keywords: Pre-Competitive Anxiety; Football Players; Somatic Anxiety; National League 4; PS Daygun.

How to Cite: Muhairira, N., Abidin, M., & Mustikawan, A. (2026). Manajemen Strategi Program Qur'an dan Science untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang. *Empiricism Journal*, 7(2), 1611-1622. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5373>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5373>

Copyright© 2026, Muhairira et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui proses pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, dan penanaman nilai moral dalam kehidupan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan akhlak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai keagamaan yang kuat (Saleh, 2023).

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, pengelolaan lembaga, sarana dan prasarana, serta kemampuan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan melalui strategi yang tepat, mulai dari tahap perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program pendidikan.

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menghadirkan berbagai tantangan yang mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus menguasai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi teknologi, serta memiliki karakter yang kuat. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter peserta didik (Bustanul Arifin & Abdul Mu'id, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tantangan yang masih ditemukan adalah proses integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pembelajaran di madrasah pada praktiknya masih sering dipahami secara terpisah antara kajian keagamaan dan ilmu pengetahuan umum sehingga keterpaduan keilmuan belum berjalan secara maksimal. Padahal, perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat saat ini membutuhkan lulusan madrasah yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan sains, serta pemahaman nilai-nilai Islam yang kuat. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan strategi pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui inovasi program yang terencana dan berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengembangan program unggulan. Program unggulan menjadi bentuk inovasi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus membangun daya saing madrasah. Melalui program unggulan, madrasah dapat memiliki karakteristik dan keunggulan tertentu yang menjadi identitas lembaga serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hasanah dkk. (2025) menjelaskan bahwa implementasi program unggulan madrasah dapat meningkatkan prestasi siswa melalui pengelolaan program yang sistematis, dukungan sumber daya pendidikan, serta keterlibatan seluruh komponen madrasah. Selain itu, penelitian Rustiana dan Maarif (2022) menunjukkan bahwa manajemen program unggulan tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik melalui perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Sementara itu, Khikmah (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan, khususnya sarana dan prasarana, menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun beberapa penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai implementasi program unggulan dan pengelolaan pendidikan berbasis nilai keislaman, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pelaksanaan program unggulan secara umum atau peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, sementara kajian mengenai manajemen strategis program yang

mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan sains dalam satu desain kelembagaan madrasah masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan faktor pendukung program integratif tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Salah satu madrasah yang mengembangkan inovasi integrasi keilmuan tersebut adalah MTs An-Nur Bululawang Malang melalui program unggulan Qur'an dan Science. Program ini dikembangkan sebagai bentuk respons madrasah terhadap kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kemampuan keagamaan, tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan, khususnya bidang sains. Berdasarkan observasi awal, pengembangan program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan peserta didik dalam memahami Al-Qur'an dengan pengembangan kompetensi akademik.

Program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang Malang diterapkan melalui pembagian kelas tahfidz, kelas sains, dan kelas reguler yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, madrasah membatasi jumlah peserta didik sekitar 28 siswa dalam setiap kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal. Pembatasan jumlah siswa tersebut menjadi salah satu strategi pengelolaan program karena memungkinkan guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, baik dalam memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an maupun kemampuan akademik peserta didik. Kondisi tersebut juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Keberhasilan program Qur'an dan Science tidak hanya ditentukan oleh konsep program yang dirancang, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen yang diterapkan oleh madrasah. Perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas guru, pengorganisasian kelas, pelaksanaan kegiatan, monitoring, serta evaluasi program menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan program dan pencapaian mutu pendidikan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana program tersebut dikelola sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji keberadaan program Qur'an dan Science sebagai program unggulan madrasah, tetapi juga menganalisis manajemen strategis program integrasi tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran sains dalam satu desain kelembagaan madrasah. Penelitian ini mengkaji proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen program Qur'an dan Science pada jenjang madrasah tsanawiyah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi program Qur'an dan Science dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nur Bululawang Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan program unggulan yang inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen strategi Program Qur'an dan Science dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nur Bululawang Malang. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami suatu lembaga pendidikan, khususnya terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program unggulan madrasah (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nur Bululawang Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena madrasah tersebut memiliki program unggulan Qur'an dan Science yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, dan

sains sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, program tersebut memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan kelas, pembagian program, serta strategi pendampingan peserta didik sehingga relevan untuk dikaji melalui pendekatan studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Riduwan, 2005). Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Program Qur'an dan Science. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri atas: (1) kepala madrasah sebanyak [1 orang] sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai kebijakan, visi program, perencanaan strategis, serta evaluasi program; (2) wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebanyak [1 orang] yang dipilih karena memiliki peran dalam penyusunan kurikulum, pengorganisasian kegiatan, dan koordinasi pelaksanaan program; (3) guru Program Qur'an dan Science sebanyak [5 orang] yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran sains, maupun pendampingan peserta didik; serta (4) peserta didik sebanyak [3 orang] yang mengikuti Program Qur'an dan Science secara aktif sehingga mampu memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, manfaat program, serta proses pelaksanaan kegiatan.

Pemilihan guru dilakukan dengan kriteria yaitu guru yang telah terlibat dalam program minimal [3] tahun, mengajar pada kelas tahfidz atau kelas sains, serta memahami proses perencanaan dan pelaksanaan program. Sementara itu, peserta didik dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam program, seperti mengikuti kegiatan tahfidz, pembelajaran sains, atau kegiatan pendukung program secara rutin. Data sekunder diperoleh melalui dokumen madrasah berupa profil lembaga, dokumen perencanaan program, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan Program Qur'an dan Science.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Observasi dilakukan menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas program. Observasi dilakukan sebanyak [5 kali] selama penelitian dengan fokus pengamatan meliputi: (1) proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an; (2) proses pembelajaran sains; (3) pengelolaan kelas Qur'an dan Science; (4) kegiatan pendampingan peserta didik; (5) proses evaluasi perkembangan hafalan dan akademik siswa; serta (6) koordinasi guru dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi strategi program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik wawancara menggunakan model wawancara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) perencanaan strategis Program Qur'an dan Science; (2) tujuan dan indikator keberhasilan program; (3) pengorganisasian sumber daya dan pembagian tugas guru; (4) pelaksanaan program dalam pembelajaran; (5) strategi evaluasi program; (6) peran guru dalam mendukung keberhasilan program; (7) faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan program; serta (8) dampak program terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen visi dan misi madrasah, struktur pengelola program, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, laporan program, hasil evaluasi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan Program Qur'an dan Science.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (B Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema penelitian, yaitu: (1) perencanaan strategis program; (2) pengorganisasian program; (3) pelaksanaan Program Qur'an dan Science; (4) evaluasi program; (5) peran guru; (6) faktor pendukung dan penghambat; serta (7) kontribusi program terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif dan hubungan antar-tema sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola pengelolaan program. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan mengenai strategi manajemen Program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang Malang.

Keabsahan data penelitian diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan konsep manajemen strategis pendidikan, manajemen program unggulan, dan teori peningkatan mutu pendidikan untuk memperoleh interpretasi data yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Program Qur'an dan Science dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang

Strategi manajemen program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang dilakukan melalui beberapa 6 tahapan atau strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi pertama yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, khususnya tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga dalam bidang sains. Sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara oleh kepala madrasah bahwa

"berdasarkan analisis dari konsumen pendidikan atau kita lakukan analisis ternyata trennya atau yang lahi dibutuhkan yaitu satu tentang kemampuan membaca al-qur'an yang baik lebih-lebih kepada menghafal al-qur'an yang kedua tentang sains dan yang ketiga tentang bahasa, cuman kemarin sempat berjalan tapi kata pengasuh ya udah 2 itu aja dulu, sehingga kita melakukan inovasi dengan adanya program Qur'an dan Science".

Sehingga untuk menjawab hal tersebut, Mts An-Nur Bululawang menghadirkan salah satu program unggulan yaitu program Qur'an dan sains.

Dalam penelitian Jam-Jam Jamilah yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan penting dilakukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas program pendidikan (Jam & Herdiana, 2024). Sebagai bentuk implementasi kebutuhan tersebut, madrasah menghadirkan program tahfidz dan kelas sains sebagai program unggulan. Integrasi antara Al-Qur'an dan sains ini sesuai dengan penelitian Adelia Alfama Zamista yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis integrasi Al-Qur'an dan sains dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada peserta didik (Zamista et al., 2022).

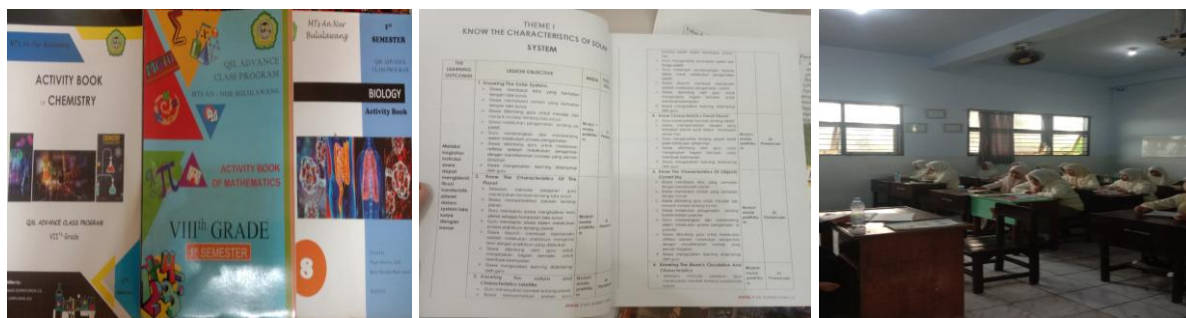
Strategi tersebut menunjukkan adanya fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen. Dalam konteks ini, MTs An-Nur Bululawang merancang program Qur'an dan Science sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang mampu menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Strategi kedua yaitu melakukan uji coba program sebelum diterapkan secara penuh. Uji coba yang dilakukan sejak tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum *"tentu untuk menjadikan program ini nantinya sesuai, kami adakan uji coba terlebih dahulu. Nah diharapkan dengan adanya ini kami bisa mengetahui aspek apa saja yang perlu diperhatikan nantinya".*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk menjadikan program ini berkembang seperti saat ini, madrasah telah melakukan uji coba terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tahun 2022. Hingga saat ini sudah berjalan dengan baik

Strategi ketiga yaitu madrasah juga menyusun modul ajar khusus sesuai karakteristik program. Pada kelas sains, mata pelajaran IPA dipecah menjadi biologi, fisika, dan kimia sehingga membutuhkan bahan ajar yang berbeda dengan kelas reguler. Sementara pada kelas tahfidz terdapat jam khusus Al-Qur'an untuk hafalan dan murojaah.



Gambar 1. Suasana pembelajaran Program Qur'an dan Science

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa dokumen pendukung dari pernyataan tersebut yaitu bahwa untuk kelas sains modul ajar berbeda dengan kelas lainnya sedangkan kelas tahfiz ini wajib setiap jam pertama dan kedua untuk pembelajaran tahfidz atau hafalan dan setoran

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nita Sampe Padang bahwa pengembangan modul ajar dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan terencana (Sampe Padang, 2025). Penyusunan modul ini menunjukkan adanya fungsi pengorganisasian (organizing) dalam manajemen.

Dalam pelaksanaannya, MTs An-Nur Bululawang juga membatasi jumlah siswa sekitar 28 peserta didik per kelas agar pembelajaran lebih optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa *"kita merencanakan kelas sains dan tahfidz itu maksimal 28 tapi kenyatannya masih juga terisi adanya yang 25 ada yang 28 ada yang 24 bahkan ada yang 20 malahan"*

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa untuk kapasitas kelas sains dan qur'an ini menjadi salah satu perhatian dengan harapan pembelajaran akan berjalan secara optimal. Kapasitas maksimal yaitu 28 siswa dalam satu kelasnya.

Strategi keempat yaitu mengenai Keberhasilan program juga didukung oleh penyediaan guru yang kompeten sesuai bidangnya, seperti guru sains yang linear dengan bidang keilmuan dan guru tahfidz yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Afridah selaku guru tahfidz *"iya mba jadi untuk mengajar dikelas ini adalah guru yang sudah hafidz atau hafidzah"*

Hal ini juga diperjelas oleh kepala madrasah bahwa *"untuk kelas qur'an dan sains ini kami menyediakan guru-guru yang berpengalaman dibidangnya. Misalnya qur'an kami hadirkan dari guru hafidz dan hafidzah sedangkan di kelas sains kami juga mengambil dari guru lulusan IPA, contohnya dulunya lulusan Fisika. Dan juga kami mengambil dari guru-guru yang muda diharapkan semangat mengajarnya lebih baik"*

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa menghadirkan guru yang kompeten ini sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. sehingga untuk dikelas qur'an atau tahfidz ini guru yang sudah bersanad yang diharuskan mengajar begitu juga di kelas sains. Mereka juga sudah linear dalam bidangnya.

Strategi kelima yaitu koordinasi program dilakukan oleh waka kurikulum agar pelaksanaan program berjalan terarah dan terstruktur. Koordinasi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

sebagaimana dinyatakan oleh ustadz Ma'ruf selaku waka kurikulum *"iya untuk mengkoordinasi program Qur'an dan Science ini sepenuhnya saya sendiri selaku waka kurikulum."*

Strategi terakhir yaitu pelaksanaan evaluasi rutin setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan program, kendala yang dihadapi, serta tindak lanjut perbaikan program. hal ini diperjelas oleh Waka kurikulum

"setiap pekan kami ini ada koordinasi untuk dilakukan bahan evaluasi, namun untuk setiap bulannya kita meminta guru-guru Qur'an dan Science ini mencatat dan melaporkan hasil belajar".

Tema :

1. Management kelas
2. Pengelolaan siswa
3. Standarisasi kelas

MANAGEMENT KELAS

1. Wali kelas hendaknya dapat bekerjasama untuk mencari, mendata dan menindak siswa/siswi berpotensi untuk lebih dikembangkan
2. Hasil data akan dimasukkan dalam data base dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti Olimpiade, perlombaan, dll.
3. Lebih ditingkatkan terkait kebersihan kelas dan usahakan ada punishment bagi yang melanggar.
4. Wali kelas hendaknya dapat mempunyai catatan absensi anak yang direkap tiap minggu dan dapat ditindak lanjuti bagi siswa yang bermasalah (dapat bekerjasama dengan guru BK)

PENGELOLAAN SISWA

1. Layanan bantuan siswa ebermasalah seperti : kesulitan belajar, home sick, masalah pribadi agar dapat dibantu dan dijembatani.
2. Ada ***USULAN*** untuk pembuatan format identifikasi permasalahan siswa/siswi.
3. Wali kelas harus membuat dan mengetahui Jadwal kegiatan siswa/siswi kelasnya ; Mulai dari Bangun tidur-kegiatan di podok, sekolah, sampai tidur Kembali.
4. ***ANALISA PERMASALAHAN ANAK***
 - Kurangnya Sinkronisasi antara pondok dengan program MTs (Khususnya QSL)
 - Beberapa siswi kelas 8E mulai ada yang nakal dan berani bolos saat jam pelajaran (jam ke 5-8) seperti ; Venny dan Sabrina, namun sudah mulai tertangani oleh walas.
 - Beberapa anak kelas 7 tidak kersan dan boyong karena barang-barang di pondok hilang dan dari pihak pondok belum dapat mengatasi. Ada juga karena kasus bullying.
5. Loker Siswa kelas 8 B MIPA tidak berada di kelasnya sendiri.
6. Modul masih tercecer di kelas dan belum rapi.
7. ***USULAN*** sebagai pengganti loker adalah rak gantung.
8. Anak-anak minta study tour
9. Anak-anak minta dan menagih tentang fasilitas media pembelajaran online, seperti TAB.
10. Matrikulasi siswa kelas 7 belum membuahkan hasil maksimal karena kemampuan anak yang berbeda-beda.
11. Tahun depan, matrikulasi akan dilaksanakan secara independent oleh pihak MTs.

STANDARISASI KELAS

1. Sarana dan Prasarana penting di kelas QSL belum terpasang maksimal, yaitu LCD dan Sound system
2. ***USULAN*** Untuk pembuatan Papan di bagian belakang kelas sebagai tempat kreativitas anak. InsyaAllah akan ada donator untuk hal ini.
3. Pengawasan Bersama Wali kelas, guru, dan WAKA SARPRAS untuk pemenuhan fasilitas yang sesuai untuk ketercapaian hasil belajar siswa.

Gambar 2. Dokumen evaluasi bulanan Program Qur'an dan Science

Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap bulannya dilakukan kegiatan evaluasi sebagai bentuk pemahaman pencapaian kegiatan KBM khususnya juga di program Al-qur'an dan sains ini. dengan harapan beberapa masukan saat evaluasi bisa dibenahi untuk kedepannya.

Dengan demikian, program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang Malang telah menerapkan manajemen strategi secara sistematis mulai dari perencanaan, (identifikasi kebutuhan masyarakat) pengorganisasian (penyusunan modul ajar, menyiapkan guru yang kompeten, koordinasi program) pelaksanaan (uji coba program), hingga evaluasi rutin program. Strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan sains juga menjadi keunggulan madrasah dalam meningkatkan kualitas akademik maupun karakter peserta didik.

Peran Guru Program Qur'an dan Science dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang

Keberhasilan program Qur'an dan Science (QSL) di MTs An-Nur Bululawang tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs An-Nur Bululawang Malang ini terdapat beberapa peran guru dalam program Qur'an dan sains. Pertama Guru berperan dalam membantu pencapaian target pembelajaran, khususnya pada kelas tahfidz yang menargetkan hafalan 10 juz selama tiga tahun pembelajaran. Untuk mencapai target tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti murojaah rutin dan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif pada kelas sains.

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Afifah *"sesuai target jadi untuk 3 tahun tergetnya 10 juz, jadi dikelas satu itu 4 juz, kelas 2 itu 4 juz kelas 3 cuman 2 juz karena kan lebih banyak ujiannya mereka"*

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa khusus program qur'an siswa ditargetkan untuk menyelesaikan hafalannya sebanyak 10 juz dalam 3 tahunnya.

Peran kedua guru sebagai pengelola waktu dan materi pembelajaran. Pada kelas sains, mata pelajaran IPA dibagi menjadi biologi, fisika, dan kimia sehingga membutuhkan pengelolaan materi yang lebih terstruktur.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Sumardi selaku guru sains *“saya sendiri selaku guru sains yang mengajar di bidang biologi ya. Jadi kelas sains ini berbeda dengan kelas regular jadi mereka mendapatkan porsi belajar IPA lebih banyak sehingga adanya pembagian materi-materi IPA itu sendiri”*

Untuk pembelajaran dikelas sains berbeda pada materinya yaitu IPA langsung dibagi kepada bagian biologi, kimia dan fisika sehingga jam pembelajaran mereka lebih banyak dari pada kelas regular karena dikelas regular hanya fokus di IPA saja tidak terdapat pembagian khusus seperti kelas sains

Sementara pada kelas tahfidz, waktu pembelajaran difokuskan pada kegiatan hafalan Al-Qur'an pada jam pertama dan kedua setiap hari.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh ustadz Abdullah selaku guru tahfidz dan juga penanggungjawab Lab al-qur'an *“jadi kelas tahfidz itu mereka ada muatan takhfidz dijam pertama dan kedua, kalau kelas regular halaqoh qur'an itu cuman seminggu satu kali.*



Gambar 3. Kegiatan halaqah Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru ini dituntut untuk menyampaikan materi dengan baik, sehingga memanfaatkan semua fasilitas dengan baik. seperti yang dilakukan diatas yaitu adanya kegiatan halaqoh al-qur'an setiap minggunya. Yang digunakan untuk murajaah dan menyetorkan hafalannya.

Selanjutnya peran ketiga dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif dan seminar motivasi agar siswa tidak merasa bosan meskipun memiliki beban belajar yang cukup tinggi.

Pernyataan ini juga didukung oleh ustadz Sumardi *“nah biasanya anak bosan karena pembelajaran sains ya khususnya di kelas sains atau program Qur'an dan Science ini mereka mendapatkan porsi IPA lebih banyak, makanya saya disini ya biasanya menyelingi pembelajaran dengan game-game untuk anak supaya semangat”.*



Gambar 4. Media kuis biologi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains

Dari hasil wawancara beserta dokumen diatas menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan semangat belajar anak terutaram dikelas sains ini para guru mencoba membuat pembelajaran lebih menarik dengan memberikan kuis-kuis terkait pembelajaran.

Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia di madrasah. Laboratorium sains digunakan untuk praktik pembelajaran agar siswa dapat memahami materi secara langsung, sedangkan laboratorium Al-Qur'an dimanfaatkan untuk kegiatan murojaah bersama.



Gambar 5. Pemanfaatan laboratorium sains dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menyatakan para siswa melakukan pembelajaran secara langsung di laboratorium untuk mengakses lebih banyak lagi pengetahuan, karena disini juga sudah disiapkan berbagai peraga-peraga yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Melalui pengelolaan pembelajaran yang kreatif dan terstruktur, proses belajar menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program Qur'an dan Science dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nur Bululawang Malang.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Qur'an dan Science dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Bululawang Malang

Keberhasilan program Qur'an dan Science (QSL) di MTs An-Nur Bululawang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, baik dari dalam maupun luar madrasah pertama yaitu adanya dukungan dari lingkungan luar, khususnya asrama atau pondok pesantren tempat sebagian besar siswa tinggal. Lingkungan asrama yang menerapkan kegiatan hafalan Al-Qur'an membantu siswa program tahfidz dalam menambah dan menjaga hafalan mereka.

Sebagaimana dikatakan oleh ustadz Abdullah *"iyaa diasrama atau pondok mereka ini juga setoran jadi disini juga setoran nah itu kebantuannya, jadi kita itu juga lebih mudah karena hal tersebut"*.

Dengan demikian wawancara ini menjelaskan Lingkungan pesantren yang mendukung tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, lingkungan pesantren membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan program Qur'an dan Science. Karena hampir 90 persen dari siswa dan siswi di MTs An-Nur Bululawang menetap didalam pesantren lingkungan madrasah.

Faktor kedua yaitu motivasi dari dalam diri siswa. Meskipun guru memiliki peran dalam memberikan dorongan belajar, keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh kemauan dan semangat peserta didik sendiri. Siswa program Qur'an dan Science termotivasi untuk berkembang melalui lingkungan asrama dan keteladanan kakak tingkat yang menjadi inspirasi dalam mencapai prestasi akademik maupun hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana dijelaskan oleh Chafsoh Zainal selaku siswa kelas IX *"kita juga dikasi motivasi tapi juga kita nyari motivasi sendiri, misalnya mba-mba itu sudah hafal 10 juz, nah kita pengen kayak gitu"*

Selain itu Amirotul selaku siswa kelas IX juga mengatakan hal yang sama *"saya juga awalnya ikut kelas sains ini memang kemauan sendiri jadi yah harus semangat juga, dan nanti juga setelah lulus pengennya lanjut di sini mau ikut MIPA"*

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program Qur'an dan Science. Adanya kemauan, semangat, dan dorongan untuk mencapai target yang diinginkan membuat peserta didik lebih aktif dan

bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dalam program tersebut

Faktor terakhir yaitu keberhasilan program juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. MTs An-Nur Bululawang menyediakan berbagai fasilitas seperti learning garden center, laboratorium sains, dan laboratorium Al-Qur'an untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan praktik maupun murojaah sehingga siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman belajar secara langsung. Dalam penelitiannya, Nur Khikmah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan karena mampu menunjang aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Khikmah, 2020).

Ustadz Najib juga mengatakan bahwa *"untuk fasilitas lebih lengkap sains ya, jadi kalau ee dari mengajar itu ada perbedaan, kalau guru dikelas regular mungkin kayak apa namanya pemasangan LCD. LCD itu portabel jadi kalau ada guru yang mau pakai jadi harus pinjam dulu ke sapras tapi kalau dikelas sains memang sudah dilengkapi LCD, jadi beberapa guru kayak saya misalnya pembahasan yang membutuhkan video ini lebih gampang"*.



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran di Learning Garden Center

Dan juga sesuai dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat secara langsung bagaimana fasilitas untuk menunjang program Qur'an dan Science ini digunakan seperti pembelajaran di laboratorium al-qur'an dan juga di Learning Garden Center

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut berkaitan dengan konsep mutu pendidikan. Suryadi dan Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu sistem pendidikan dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai input secara efektif untuk menghasilkan output pendidikan yang maksimal (Suryadi & Tilaar, 1995). Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya dukungan lingkungan, motivasi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan program yang baik, program Qur'an dan Science di MTs An-Nur Bululawang Malang dapat berjalan secara optimal. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan kondusif sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi program Qur'an dan Science (QSL) di MTs An-Nur Bululawang Malang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, penyusunan modul pembelajaran, pengelolaan kapasitas kelas, penyediaan sumber daya pendidik, koordinasi program, serta evaluasi secara berkala. Implementasi program ini menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan berbasis integrasi Al-Qur'an dan sains membutuhkan strategi kelembagaan yang sistematis. Guru memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program melalui pengelolaan pembelajaran, pendampingan hafalan Al-Qur'an dan kemampuan akademik, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Keberjalanan program didukung oleh faktor lingkungan pendidikan, keterlibatan siswa, koordinasi antarpendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Program Qur'an dan Science menunjukkan potensi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan sains, meskipun

efektivitasnya tetap perlu dievaluasi secara berkelanjutan berdasarkan indikator capaian akademik, perkembangan hafalan, karakter peserta didik, dan keberlanjutan program. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa madrasah lain dapat mengembangkan program unggulan serupa dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya manusia, pengelolaan program yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, Program Qur'an dan Science perlu terus dikembangkan melalui penguatan perencanaan, koordinasi, dan evaluasi berkelanjutan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan secara lebih terukur. Madrasah disarankan menyusun instrumen evaluasi yang sistematis untuk menilai capaian akademik, perkembangan hafalan Al-Qur'an, karakter religius, motivasi belajar, serta keberlanjutan program, karena efektivitas program masih perlu dievaluasi berdasarkan indikator-indikator tersebut. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas pembelajaran melalui metode yang menyenangkan, pemanfaatan laboratorium, pembelajaran berbasis praktik, serta pendampingan intensif sesuai kebutuhan peserta didik, mengingat guru memiliki peran penting dalam pengelolaan pembelajaran, pencapaian target belajar, pemberian motivasi, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar efektivitas Program Qur'an dan Science dapat diukur secara objektif, misalnya terhadap prestasi akademik, literasi sains, hafalan Al-Qur'an, motivasi belajar, dan karakter peserta didik. Selain itu, kajian komparatif pada beberapa madrasah juga perlu dilakukan agar diperoleh model manajemen program integratif Al-Qur'an dan sains yang lebih luas, adaptif, dan dapat diterapkan di berbagai konteks madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- B Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Bustanul Arifin, & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Dahlan Al-Barry, M. (1994). *Kamus Populer*. Arloka.
- Dodi, N. (201). Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Hafizah, V. P., & Martiningsih, E. (2025). Analisis Faktor-faktor Keberhasilan Program Pendidikan Inklusif Di SLBN 2 Lombok Timur. *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Pengembangan Berkelanjutan*, 6(3).
- Hasanah, K. D., Nur, M. A., Mubaroq, Z., & Susilawati, S. (2025). Implementasi program unggulan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN 2 Mojokerto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211–229.
- Irsan. (2021). Implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639.
- Jam, J. J. J. J., & Herdiana, D. (2024). Need Analysis: Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Program Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 1(2), 305–314.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123–130.
- Lusiana. (2024). Tujuan Pendidikan Di Indonesia (Sisdiknas) Analisis Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Darussalam*, 25(02).
- Gerakan Literasi Nasional : Materi Pendukung Literasi Sains, (2017).
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Prenada Media.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Pramesti, A. A., Ilmiah, F., & Ramadhani, T. R. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Proceeding UM Surabaya*.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi

- program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235–2241.
- Ramedlon, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, A. S. A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa dan Keefektifan dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 6(1), 27–35.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., Wahyuni, I., Lubis, L. F. P., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis evaluasi program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
- Rukhani, S. (2020). Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41.
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–42.
- Sallis, E. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. IRCiSoD.
- Sampe Padang, N. (2025). *Pengembangan Modul Berbasis Life Skill dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMPIT Ibnu Sina Palopo*. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Shihab, Q. (1999). *Membumikan Al-qur'an*. Mizan.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196.
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan Emosional Berperan Penting dalam Pembelajaran Pendidikan bagi Peserta Didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A., & Tilaar. (1995). *Kerangka konseptual mutu pendidikan dan pembinaan kemampuan profesional guru*. Cardimas Metropole.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.
- Terry, G.R, & Franklin, S. . (2003). *Principles of Management*. Edisi ke-8. A.I.T.B.S Publisher & Distributor.
- Terry, George Robert. (2013). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.
- Tripomo, Tedjo, & Udan. (2005). *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains.
- Wahyudi, S. A. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Binarupa Aksara.
- Weihrich, H., & Koontz, H. (2005). *Management: A Global Perpective*. Edisi ke-11. Mc Graw-Hill.
- Widiyanto, E., Munawar, A., & Diana, N. (2025). Koordinasi dalam manajemen pendidikan: Peran, pengawasan, dan pengaruh terhadap tumbuhkembang sekolah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1).
- Zamista, A. A., Sari, M., Deswita, P., & Asrar, A. (2022). Integrasi Al-Quran dan Sains sebagai Ciri Khas Madrasah: sebuah Persepsi Guru IPA Madrasah Tsanawiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 80–91.
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.